



**RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM BUKU SYAIR GULUNG KETAPANG
KARYA MAHMUD MURSALIN**

Alif Rohmah Nur Habibah¹⁾, Mukarromah²⁾, Rizka Mahmulia³⁾

^{1,2,3} Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Bangil

Email : Aliph.rohmah@gmail.com , mukarromah2378@gmail.com , offali50@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the values of Islamic education contained in the book of Syair Gulung Ketapang by Mahmud Mursalin and to analyze the relevance of the values of Islamic education contained in the book of Syair Gulung Ketapang by Mahmud Mursalin with current developments. The approach used is a literature review approach. This type of research is qualitative research. Data collection techniques, namely note-taking techniques, document use techniques. The validity of the data in this research is triangulation techniques (source, investigator, and theory), as well as peer examination. The data analysis technique that the researcher carried out was structured into three steps, namely the data reduction stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing or verification stage. The results of this research are (1) The values contained in the Ketapang rolled poetry were found to be the value of moral education, the value of monotheism education and the value of date education. (2) The relevance of the values of Islamic education contained in the book of Syair Gulung Ketapang is very relevant as a reference, considering the needs of modern society regarding the importance of carrying out correct actions in the Islamic view to face the changes of this increasingly modern era.

Keyword : *Values, Islamic Education, Syair Gulung*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin dan menganalisis relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin dengan perkembangan masa kini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kajian pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data, yaitu teknik mencatat, teknik penggunaan dokumen. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (sumber, penyidik, dan teori), serta pemeriksaan sejawat. Teknik analisis data yang peneliti lakukan tersusun menjadi tiga langkah, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Nilai-nilai yang terkandung dalam syair gulung Ketapang ditemukan nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan tauhid dan nilai pendidikan tarikh. (2) Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kitab Syair Gulung Ketapang ini sangat relevan untuk menjadi sebuah acuan, mengingat kebutuhan masyarakat modern akan pentingnya melakukan suatu tindakan yang benar dalam pandangan Islam untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin modern ini.

Kata kunci: Relevansi, Nilai, Pendidikan Islam, Syair Gulung



A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu ungkapan, baik itu berdasarkan pengalaman pribadi maupun dari orang lain. Bahkan karya sastra menggambarkan suatu masa tertentu, baik itu peradaban, situasi maupun keadaan yang melukiskan suatu waktu tertentu yang berusaha digambarkan atau diungkapkan pengarang melalui karya sastranya itu. Pada dasarnya, karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran kehidupan, walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Setiap karya sastra, baik itu drama, puisi dan prosa. Seharusnya menampilkan unsur-unsur yang menjadi hiburan yang berasal dari pengolahan kata yang baik sehingga dari pengolahan kata itu memunculkan karya seni yang bernilai tinggi sehingga membuat pembaca merasa senang dan bisa menangkap pesan atau amanat dalam karya sastra itu. karya sastra tidak bisa tercipta tanpa melibatkan unsur-unsur kebudayaan, sosial, moral, peradaban, masyarakat dan pengarang (E. Kosasih, 2012)

Puisi adalah satu diantara karya sastra yang selalu menampilkan hiburan bagi para pembacanya, bahkan banyak pesan-pesan pendidikan, agama, moral dan lain sebagainya yang bisa berfungsi sebagai pendidikan karakter yang baik bagi para pembacanya. Puisi terbagi menjadi dua periode, yaitu puisi lama dan puisi modern. Puisi lama penuh dengan aturan-aturan dalam penulisan, struktur maupun yang lainnya, sedangkan puisi modern sudah berada dalam bentuk bebas dan tidak terikat oleh aturan tertentu (Rahmad, 2012). Sehingga penulis bebas mengkreasiannya dalam bentuk apapun. Puisi lama terdiri dari mantra, syair, gurindam, talibun dan pantun serta masih ada lagi beberapa yang tidak disebutkan

Syair Gulung, yang merupakan salah satu dari jenis puisi lama, adalah karya sastra yang ada di masyarakat Melayu di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Syair tersebut adalah warisan dari Kerajaan Tanjungpura yang memiliki keunikan yang berbeda dari syair-syair lainnya. Syair tersebut awalnya bernama Kaengkarangan yang bermakna 'dikarang-karang'. Karena berisi hanya selayang pandang, maka sebagian orang menyebutnya pula sebagai Syair Layang.



Bagi masyarakat Melayu Kabupaten Ketapang, Syair Gulung berfungsi untuk menyampaikan pesan moral dan membentuk karakter, sehingga ia perlu dilestarikan sebagai warisan luhur budaya Indonesia. (Rusadi dkk., 2022) Kata yang indah, rima yang sempurna, dan lantunan yang baik, dapat menjadikan syair pantas digunakan sebagai media dakwah serta bisa menjadi media yang tepat dalam menyampaikan nilai pendidikan Islam kepada generasi berikutnya. Dengan syair gulung yang dipadatkan makna keIslamannya, akan menjadi pembelajaran yang menarik, sebab anak akan senang mendengarkan syair dengan lantunan yang khas, sambil mempelajari butir-butir pendidikan keIslaman pada setiap bait syair gulun. Selain itu, Syair Gulung juga dapat dijadikan sebagai media dalam menyampaikan nilai kehidupan kepada masyarakat karena syair gulung selain sebagai hiburan namun juga sebagai media Pendidikan yang di dalam syairnya mengandung petuah dan nasehat, khususnya dalam menyampaikan nasihat dan petuah agar kejadian yang sudah terjadi tidak terjadi lagi untuk yang kedua kalinya (Firmansyah dkk., 2021). Syair Gulung ini juga memiliki fungsi menjadi media komunikasi guna menuturkan tujuan serta maksud oleh si pembaca syair secara santun untuk menghindari ketersinggungan orang yang mendengarkannya.

Penyampaian pesan religius ini tentu dengan tujuan agar para pendengarnya bisa mendapatkan pesan moral dan menerapkan nilai-nilai kebajikan di dalam hidup mereka. Inilah cara orang-orang terdahulu menanamkan nilai pendidikan Islam kepada generasi, yaitu dengan menyampaikan cerita dan pesan melalui kata yang dibalut dengan keindahan yang berirama. Dengan keindahan kata dan irama dalam syair tersebut, akan berdampak pada kepribadian masyarakat yang mengarah kepada nilai-nilai kebaikan dalam menjalani hidup.

Pendidikan budi pekerti dan spiritual biasa dicantumkan dalam suatu karya sastra, baik itu tersirat maupun tersurat. Semua itu dilakukan agar para pembaca tidak hanya mendapatkan kesenangan dari mendengar dan membaca suatu karya sastra, tetapi juga bisa mendapatkan pendidikan yang diungkapkan dalam bait-bait karya sastra tersebut. Pendidikan yang diperlukan dalam mengubah insan ke arah yang lebih baik adalah pendidikan Islam yang disampaikan secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Abuddin Nata Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan



membina yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Abuddin Nata, 2008) Berdasarkan pada pendapat tersebut, Nilai Pendidikan Islam adalah suatu upaya pembinaan kepribadian menjadi insan yang lebih baik dengan acuan tingkah lakunya adalah ajaran-ajaran Islam

Kondisi generasi bangsa di Indonesia akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, dengan perkembangan teknologi banyak pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang ada di Indonesia. Seperti yang terjadi di Kabupaten Ketapang, banyak anak muda terutama para remaja melakukan aksi balap liar, mewarnai rambut agar terlihat lebih gaul, dan gaya berpakaian mengikuti idola mereka dan Trend yang tidak menggambarkan moral yang baik. Hal seperti ini perlu diperhatikan karena generasi muda adalah tonggak bangsa yang bisa membawa perubahan dan yang akan menentukan masa depan suatu bangsa, oleh sebab itu diperlukan cara untuk mengatasi hal tersebut. (Hasmidar dkk., 2020)

Kelompok Kelimuan Literasi, Media, dan Budaya FSRD ITB untuk melakukan riset. Riset tahun pertama pada 2021 dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai sejarah, jenis irama, jenis syair. Riset dilakukan dengan mewawancarai maestro syair gulung Ketapang, Bapak Mahmud Mursalin. Hasil riset tahun pertama juga menemukan kurangnya minat dan perhatian masyarakat terhadap syair gulung. Pelantunan syair gulung tidak lagi sesering dulu, pemuda tidak lagi tertarik dengan syair gulung, berkurangnya pelaku bersyair, serta perkembangan teknologi yang membentuk budaya-budaya baru. (Agustiandi, 2022)

Peneliti merasa tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian pada suatu karya sastra yang ada di Kabupaten Ketapang yang mana syair ini sering didengar dan dibacakan dalam setiap acara-acara penting sehingga sangat menarik jika dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan yang ada di dalamnya.

Syair gulung atau syair gulungan masih digubah dan dibaca oleh anak muda di Ketapang hingga saat ini. (Firmansyah dkk., 2021) Seni syair gulung sudah banyak diperlombakan di acara-acara tertentu oleh karena itu tidak hanya masyarakat Ketapang saja yang bisa menikmati pertunjukan syair gulung ini melainkan masyarakat luas juga bisa menikmati pertunjukannya. Syair gulung juga tidak hanya diciptakan untuk dibaca, melainkan juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud

dan tujuan secara lebih halus.

Sebenarnya banyak sekali penelitian sebelumnya yang membahas Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin, seperti artikel yang ditulis oleh Oktaviani dkk dengan judul *Seni Syair Gulung Sebagai Sarana Edukasi Moral Pada Masyarakat Di Kabupaten Ketapang* (2020), kemudian Syahroni juga menulis artikel tentang *Pemanfaatan Syair Gulung Dan Wordwall Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pelajar Pancasila Pada Sekolah Penggerak* (2023), artikel yang ditulis oleh Lutfiyah dengan judul *Kajian Semiotik Pada Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin* (2022) dan masih banyak yang lainnya akan tetapi penulis lebih fokus pada nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin.

Fokus Peneliti untuk menganalisis dan melakukan penelitian pada suatu karya sastra yang ada di Kabupaten Ketapang. Karya sastra yang akan peneliti amati adalah Syair Gulung karya Mahmud Mursalin sebagai khazanah budaya yang ada di daerah Ketapang. Peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam syair gulung ketapang dengan melakukan analisis isi dari syair gulung ketapang tersebut sehingga dapat mengambil pesan yang ada dalam isi syair tersebut. Peneliti juga ingin mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku Syair Gulung Ketapang terhadap perkembangan zaman saat ini.

Dengan menganalisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Gulung, peneliti berharap para pembaca dan pendengar bisa lebih mudah dalam memahami dan mendapatkan pendidikan islam dalam syair yang mereka baca dan dengarkan

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*LibraryResearch*), yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan serta bahan kepustakaan lainnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Gulung Ketapang. Penelitian ini bersifat mengkaji teori-teori, proposisi-proposisi atau pendapat-pendapat yang terdapat dalam setiap butir syair. Menurut Nyoman Kutha Ratna yang mengemukakan bahwa “kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi (Ratna, 2010)



Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya tidak dengan angka-angka statistik. Namun, diungkapkan menggunakan kata-kata yang diuraikan, hingga menemukan hasil dari penelitian tersebut Menurut Bodgan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.(Lexy J Moleong, 2012)

Teknik pengumpulan data, yaitu teknik mencatat Teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan dokumentasi. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang diteliti terkumpul dalam bentuk berupa catatan, manuskrip, surat kabar, majalah, prasasti, dan lainnya. (Suharsimi Arikunto, 2002) Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui proses mencari, membaca, mencatat, dan menggabungkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada penelitian ini penulis tidak memungkinkan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan tokoh yang diteliti secara langsung. Sehingga peneliti hanya dapat melakukan metode dokumentasi kepustakaan. Selanjutnya teknik penggunaan dokumen. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi (sumber, penyidik, dan teori), serta pemeriksaan sejawat.

Teknik analisis data yang peneliti lakukan tersusun menjadi tiga langkah, yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman terhadap langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles and Huberman bahwa dalam menganalisis data, yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*(Sugiyono, 2013)

C. HASIL DAN ANALISIS

1. Gambaran Umum Buku Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin

Syair Gulung merupakan bentuk kengerangan yang disusun kemudian dilantunkan oleh penyair pada acara-acara tertentu. Isi dalam lirik syair gulung inipun beraneka ragam, mulai dari dakwah agama, nasihat, senda gurau hingga hal-hal yang



lain disesuaikan dengan tema acara. Syair Gulung merupakan karya sastra yang nilai keindahannya tidak hanya pada kata-kata tetapi juga, keindahan pada lantunannya, dengan perpaduan dua unsur itu, syair gulung dapat dijadikan sebagai media penyampai pesan dan cerita yang dapat diterima semua pihak. Dengan demikian, syair gulung dapat dijadikan sebagai media penyampai pendidikan Islam dalam makna yang dituangkan secara tersirat maupun tersurat pada isi syair gulung tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku yang ditulis oleh Mahmud Mursalin, judul buku adalah Syair Gulungketapang. Buku tersebut diterbitkan oleh Pustaka Rumah Aloy diPontianak, provinsi Kalimantan Barat. Tahun 2017 di bulan Oktober, Mahmud bekerjasama dengan Pustaka Rumah Aloy untuk mensosialisasikan syair gulung kepada sasaran pembaca yang lebih umum dengan cara menerbitkan buku syair gulung ketapang, dengan harapan budaya dapat dipertahankan pada kuatnya gerusan zaman. Peneliti berupaya mendapatkan data dari narasumber yang terpercaya, yaitu kepada penulis dan pelantun asli dari buku syair gulung Ketapang. Secara geografis, pak Mahmud Mursalin bertempat tinggal di Pulau Kalimantan, tepatnya Provinsi Kalimantan Barat, terpisah dari pontianak, membuat Kabupaten Ketapang memiliki keanekaragaman budaya yang berbeda, seperti pada pembacaan syair. Pontianak membacakan syair dengan disimpan di dalam map yang diletakkan di atas *rehal*(alas Al-qur'an), sedangkan Ketapang dengan cara digulung. Perbedaan ini menjadi warna dalam aktivitas manusia. Di Kabupaten ketapang, Pak Mahmud Mursalin tinggal di Kecamatan Benua Kayong, Kelurahan Tuan – Tuan, Rt. 010, Rw. 004. Memiliki latar pendidikan dari Adrasah Aliyah dan dari Pondok pesantren, membuat Mahmud Mursalin lebih leuasa menyampaikan pesan-pesan Pendidikan Islam dalam bait syairnya.(Mahmud Mursalin, 2017)

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan apapun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku(Uqbatul Khair Rambe, 2020) Menurut Muslim Nurdin nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yakini sebagai suatu



identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pikiran, perasaan dan perilaku.(Nuridin, 1993) Menurut Siti Muri'ah mengatakan bahwasannya nilai adalah harapan tentang suatu yang berguna dan bermanfaat bagi manusia dan diikuti sebagai acuan tingkah laku.(muri'ah, 2011) Sedangkan pendidikan Islam menurut Ahmad Marimba adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian baik itu memilih, memutuskan dan berbuat serta bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam.(uhbiyati, 2012)

Mawardi Muhammad Amin berpendapat nilai-nilai Islam adalah suatu yang mendorong, menggerakkan dan mengandung manfaat yang luar biasa bagi seseorang dan kelompok dalam setiap perbuatan dan ucapan berdasarkan ajaran Islam.(Mawardi, 2011) Secara operasional nilai-nilai Islam dapat digali dari pribadi Nabi Muhammad Saw, karena kehidupan beliau erat hubungannya dengan kaidah Islamiyah.

Berdasarkan dari analisis Syair Gulung Ketapang peneliti menemukan ada tiga jenis nilai pendidikan yang ditemukan pendidikan akhlak, tauhid dan *tarikh*, sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Akhlak

Kehidupan sosial memerlukan interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Tingkah laku mengambil peranan terpenting dalam menjalin hubungan tersebut. Tingkahlaku atau akhlak akan menentukan karakter seseorang. Selain kepada manusia, akhlak juga akan berpengaruh terhadap perilaku kita kepada Allah dan semua makhluk, baik dengan manusia, binatang maupun alam sekitar.

Menurut Miskawih mengemukakan bahwa Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan".(Abuddin Nata, 2005) Sementara itu Solihin dan Anwar mendefinisikan akhlak menjadi tiga bagian, yaitu.

- 1) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian
- 2) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran;



- 3) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa paksaan atau tekanan dari luar (M. Rosyid Anwar, 2005)

Adapun nilai pendidikan akhlak ditemukan dalam Buku Syair Gulung Ketapangter dapat beberapa pendidikan tentang adab sehari-hari, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah Swt. Adapun rincian dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung tersebut terdiri dari: pendidikan saling memaafkan, saling menebar salam, mengucapkan terimakasih, membiasakan diri berbicara dengan santun, menjalankan amanah, mengajak mengerjakan perintah Allah Swt, saling berkasih sayang, mengajarkan ilmu yang bermanfaat, berniat baik dan berdo'a, semangat gotong royong dan tolong menolong, adab menyambut tamu dan senantiasa memuji Allah Swt.

Beberapa bait syair gulung yang peneliti analisis, di dalamnya terkandung akhlak perseorangan. Akhlak ini merujuk kepada tingkahlaku seseorang kepada orang lain dalam wujud kebaikan, seperti senantiasa berucap yang baik dan sopan.

Bait ke-17

*Sekarang saye beralih warte Pindah
kesah pindah cerite Tentang Al-
Qur'an pedoman kite*

Yang diturunkan kepade Nabi yang

Mulie (Mahmud Mursalin, 2017)

(Syair MTQ di Landak)

Kalimat tersebut merupakan kalimat yang diungkapkan untuk berpindah ke wacana yang lain di dalam syair. Dengan kalimat sopan dan santun untuk berpindah, karena apabila seseorang menyela atau beralih bicara ke topik yang lain tanpa izin dengan kalimat yang baik, maka kita akan mendapatkan penilaian kurang baik dari orang lain.

b. Nilai Pendidikan Tauhid

Nilai pendidikan Tauhid berkaitan erat dengan akidah. Menurut Al Banna yang dikutip oleh Ningsih mengatakan *Aqaid* (jamak dari *aqidah*) yaitu segala sesuatu yang ditegaskan dandiyakini oleh hati manusia segala sesuatu yang mereka terima sebagai sesuatu kebenaran, semua ini merupakan hal-hal yang dianut orang

sebagai keyakinan tertentu, tanpa ada noda keraguan.(Wulan Ningsih, 2011) Sementara itu Imam Al Ghazali mengatakan bahwa Apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa hanya Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluk belaka.(Wulan Ningsih, 2011)

Pada nilai pendidikan tauhid, peneliti juga menemukan beberapa rincian pendidikan ketuhanan seorang hamba kepada rabnya. Dalam syair yang menjadi data dalam penelitian ini, peneliti menemukan tiga nilai pendidikan tauhid seperti senantiasa mengimani rukun Iman, melaksanakan rukun Islam, dan mengetahui sifat wajib bagi Allah Swt.

Bait Ke-6

*Rukun Iman tersusun sempurna Enam
keyakinan wajib kene Setiap rukun penuh
bermakne Setiap saat wajiblah terlaksane*

Bait Ke-13

*Tiga kesempurnaan kewajiban insan Pertama
diucapkan melalui lisan Kedua qalbi dalam
keyakinan Ketiga zahirkan melalui perbuatan
(Syair Iman dan Taqwa)(Mahmud Mursalin, 2017)*

Dalam kutipan syair diatas, Mahmud menjelaskan rukun iman yang wajib kita imani. Selain menyebutkan, Mahmud juga mengajak kita untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Hal tersebut ditegaskan dalam bait ke – 13, bahwa ada tiga kewajiban kita, yaitu melafadzkan dengan lisan, menanamkan dalam hati dan diwujudkan dalam perbuatan pada aktivitas kehidupan.

c. Nilai Pendidikan *Tarikh* (sejarah)

Secara bahasa *tarikh* berasal dari kata *arrikh-yuarriku-taarikha* yang berarti mengetahui kejadian dan penulisan dan penyusunan peristiwa-peristiwa. Sedangkan secara istilah *tarikh* berarti peristiwa-peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh suatu bangsa. Jika *tarikh* di sambungkan dengan islam maka ia berarti peristiwa- peristiwa dan kejadian yang dilalui oleh umat Islam.(Al Mubarakfury, 1998)

Dari pengertian-pengertian diatas berarti *tarikh* Islam dimulai sejak Islam di



dakwahkan oleh Nabi Muhammad saw. Walaupun terkadang sebagian penulis memasukan pula fase hidup Rasulullah sejak lahir hingga menjelang kenabiannya sebagai sebagai bagian dari tarikh islam pula. Dengan sendirinya *tarikh* Islam mencakup pula *Sirah* Nabawiyah namun demikian penjelasan tentang tarikh dan sirah nabi terpisah. Karena pada sirah nabi Rasulullah senantiasa mendapat bimbingan allah swt. Maka untuk membedakan antara keduanya pembahasan islam tarikh dimulai sejak masa khalifah Abu Bakar Assidiq.(Muhammad Said Ramadhan, 1998)

Beberapa ungkapan mungkindapat menjelaskan hakikat *tarikh*. *Tarikh* adalah ingatan suatu bangsa, maka jika suatu bangsa tidak ingat masalalnya ia ibarat orang gila yang tak punya apa-apa. Ungkapan lain mengatakan Generasi umat ini tidak akan sukses kecuali bercermin pada generasi awalnya. Syaikh Abu Hasan An Nadawi menagatakan suatu bangsa yang tidak menegtahui masalalnya maka masa depannya akan suram.(Hamka, 1997)

Mempelajari sejarah para pendahulu adalah *I'tibar* (mengambil pelajaran) sebagaimana di ungkapkan pada surat Yusuf ayat 11:

Artinya: “Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya. (QS. Yusuf : 11)(Departemen Agama RI, 2002)

Dengan memahami dengan kejadian kejadian yang telah berlalu gensai masa kini dapat memilih yang positif untuk di dimanfaatkan dan meninggalkan hal-hal yang negatif.

Pada nilai pendidikan tarikh, yang di dalamnya terkandung hikmah-hikmah tentang sejarah yang pernah ada atau masa lampau. Peristiwa lampau dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga, sebab ada pepatah mengatakan pengalaman adalah guru yang berharga, dari pernyataan tersebut dimaksudkan agar kita mampu memetik pembelajaran dari peristiwa tersebut. adapun nilai-nilai pendidikan tarikh yang terkandung terdiri dari peristiwa Maulid Nabi Muhammad Saw, peristiwa Nuzulul Qur'an, Peristiwa Isra' Mi'raj, peristiwa hijrah dari Makkah

ke Madinah, serta peristiwa meninggalnya sang suri tauladan baginda nabi Muhammad Saw Rasul pilihan.

1) Peristiwa Maulid Nabi Muhammad Saw Bait

Ke-2

Empat belas abad bilangan waktu Di
gurun pasir gunung berbatu Di kota
mekkah pada zaman itu
Lahirilah seorang bayi kumang piatu

Bait K- 3

12 Rabiul awal sebelum hijriah
Zaman jahiliah dalam sejarah
Kekejaman dan kezaliman tengah menjarah Hidup
seperti bermandikan darah

Bait Ke – 4

Seorang bayi pembawa amanah Ibu
bernama siti aminah
Lahir di Makkah wafatnya di Madinah
Muhammad bin Abdullah namanya
genah (Mahmud Mursalin, 2017)
(Syair Maulid Nabi Muhammad Saw)

Nabi Muhammad Saw dilahirkan pada zaman jahiliah. Akan tetapi Beliau adalah sang suri tauladan, membawa Islam kepada zaman yang terang benderang, hingga samapai sekarang kita mampu menikmati iman dan indahnya Islam. dalam syair di atas, Mahmud menyampaikan waktu kelahiran hingga menyebutkan nama orang tua Nabi Muhammad Saw. Dengan adanya syair tersebut, Mahmud berharap semakin banyak orang yang mengetahui sejarah Islam khususnya tentang kelahiran Nabi Muhammad Saw.

3. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku Syair Gulung Ketapang terhadap Perkembangan Zaman Saat Ini.

Nilai nilai pendidikan dalam syair gulung masih relevan hingga saat ini. (Agustiandi, 2022) melihat isi yang ada pada syair gulung Ketapang ini menunjukkan di dalamnya banyak nilai-nilai Pendidikan yang dapat diambil di dalamnya. Dengan mempelajari dan melestarikan budaya syair gulung pada Masyarakat inilah yang dapat membentuk generasi yang memiliki akhlak yang baik. Dewasa ini, pendidikan lebih



umum bersifat modern dan sekuler, sehingga kualitas manusia secara moral, kecerdasan emosional, dan spiritual mengalami kemunduran, contohnya di Indonesia. Hal ini juga didukung dengan data terkait tingkat pendidikan Indonesia yang menempati peringkat 54 dari 73 negara di dunia (Suprima, 2022)

Saat ini, pendidikan harus mengikuti tren teknologi dan mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan terus menerus. Pendidikan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan siswa untuk memahami dan menggunakan teknologi digital, termasuk pemrograman, desain grafis, pengembangan aplikasi, dan analisis data. Selain itu, pendidikan harus mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa, seperti keterampilan kerja sama, keterampilan komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan, untuk menghadapi tantangan era masyarakat 5.0 yang kompleks. (Daffa Faqiha Fawwaz Hanjowo dkk., 2023)

Berdasarkan hasil analisis Buku Syair Gulung Ketapang, peneliti menemukan beberapa syair gulung yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Melihat perkembangan zaman yang sangat signifikan menjadikan nilai-nilai pendidikan Islam sangat penting. Dengan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Syair Gulung Ketapang ini diharapkan dapat menyelamatkan generasi Islam yang saat ini dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Berikut relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Buku Syair Gulung Ketapang terhadap perkembangan zaman saat ini.

a. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Sebagai media dalam memberikan pendidikan, Syair Gulung Ketapang selalu saja menampilkan keindahan pesan, kabajikan tingkah dan laku serta perangai manusia. Dalam hal ini, perangai manusia akan menentukan posisi mereka pada masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial, karena manusia memerlukan orang lain dalam mendukung aktivitas sehari-hari. Dengan kemampuan bersosialisasi yang baik, manusia akan mudah dalam mencapai apa yang diinginkan dengan cara yang baik. maka dari itu, dalam bersosialisasi, diperlukan dukungan *akhlakul karimah*



agar dapat diterima oleh semua pihak.

Akhlaq merupakan bagian dari hukum syara, yang mana Ketika seseorang memiliki karakter akhlak yang mulia, itulah merupakan pengamalan dari hukum syara. (Bin Tata Rosita dkk., 2019) Maka dari itu, penanaman akhlak terpuji kepada generasi menjadi pendidikan yang sangat diperlukan, agar terbentuk pribadi yang baik dalam beragama, bertetangga dan berkeluarga.

Di era yang modern seperti ini tidak bisa kita pungkiri bahwa problem pendidikan akhlak di Indonesia menjadi sorotan yang utama. Mengingat banyak sekali kriminalitas yang terjadi pada masyarakat seperti yang peneliti lihat terjadinya korupsi, LGBT, tawuran, pesta narkoba, pembunuhan yang mengakibatkan dampak negative pada generasi bangsa. Jika melihat problem dekadensi moral terjadi dikarenakan pendidikan kurang mengarah kepada pembentukan *insan kamil*. Menurut Ali Ashraf, problem yang dihadapi dikarenakan adanya paham sekuler, sehingga kebebasan yang dimiliki manusia jauh dari unsur religius. Manusia hanya mengutamakan unsur materialisme dan individualisme demi kepentingan pribadi. Akibatnya, manusia berlaku sesuka hatinya tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya. (Mukarromah, 2019).

Dengan adanya pendidikan akhlak sosial dalam syair gulung ketapang karya Mahmud Mursalin, diharapkan mampu memberikan wejangan pada masyarakat tentang pentingnya akhlak dan dapat diterapkan diantara masyarakat, sehingga terjalin hubungan sosial yang merujuk pada akhlakul karimah dan menjadikan pengingat bagi para pendengar syair tersebut.

b. Relevansi Nilai – Nilai Pendidikan Tauhid

Syair gulung sebagai penyambung kata menyampaikan cerita, merupakan media yang tepat untuk menyampaikan sebuah pendidikan. Sebab, mencapai yang padat akan makna, mampu membuat para pendengar terkesima dengan rangkaian makna dan kata yang indah tersebut. Dengan demikian, penanaman ketauhidan yang kuat berdasarkan rangkaian kata dapat dilakukan dengan mengetahui makna Syair Gulung Ketapang tersebut.



Tauhid merupakan pondasi awal seseorang dalam melaksanakan agama sebagai sebuah keyakinan. Bahkan, tauhid adalah sebuah dasar setiap kita melakukan amal saleh. Maka dari itu, pendidikan tauhid menjadi sangat penting peranan dan keberadaannya dalam penanaman ke Esaan Allah ke dalam batin manusia, agar tidak ada kebimbangan dan keraguan dalam melaksanakan apa yang telah disyariatkan Allah kepada manusia.

Nilai tauhid merupakan nilai dasar dan fundamental yang harus dimiliki oleh manusia sebagai dasar untuk menjalankan hidup dan perkembangannya serta perubahan sosial yang pesaat pada saat ini di masyarakat. Tauhid adalah meyakini tentang keesaan Allah dalam beribadah kepadanya. Tauhid juga merupakan sebuah ajaran tentang pengakuan keesaan Allah terhadap konsekuensi dan murni (Imron, 2021)

Berdasarkan pada syair gulung yang menjadi data dalam penelitian ini, maka syair yang mengandung nilai-nilai pendidikan Tauhid ditemukan pada buku Syair Gulung Ketapang yang diciptakan oleh Mahmud Mursalin. Pada bagian Syair Agama, terdapat tujuh judul syair. Setiap syair mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid, seperti pada syair MTQ di Landak, peneliti menemukan sebanyak tujuh bait. Selain itu, pada syair MTQ di Ketapang ditemukan lima bait. Selain pada dua judul tersebut, pada syair gulung khatamal Qur'an ditemukan sejumlah sepuluh bait. Kemudian, pada syair kemuliaan bulan Ramadhan ditemukan sebanyak dua bait. Sementara itu pada Syair Maulid Nabi dan peristiwa Isra' Mi'raj ditemukan masing-masing satu bait. Sedangkan pada syair gulung iman dan taqwa ditemukan sebanyak sebelas bait.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada syair gulung ketapang bab syair agama karya Mahmud Mursalin, ditemukan sebanyak tiga puluh tujuh bait syair gulung yang mengandung nilai-nilai pendidikan tauhid. Macam-macam nilai pendidikan tauhid yang di temukan dalam buku Syair Gulung Ketapang Karya Mahmud Mursalin adalah mempercayai Rukun Iman dan Rukun Islam. Dari syair tersebut kita selalu diingatkan dalam keimanan dan bagaimana kita



merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Relevansi Nilai – Nilai Pendidikan Tarikh

Implementasi nilai pendidikan tarikh pada buku Syair Gulung Ketapang dalam kehidupan sehari – hari meliputi, Hikmah peristiwa maulid Nabi Muhammad Saw seperti meneguhkan kecintaan kita kepada Rasulullah Saw serta senantiasa mengikuti ajaran yang telah disyariatkan melalui baginda Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan. Hikmah Pada peristiwa Nuzulul Qur'an seperti berpegang teguh pada kitab Al Qur'an dalam meniti kehidupan. Kemudian hikmah pada peristiwa Isra' Mi'raj menjadi dasar perintah sholat lima waktu, seluruh ummat muslim langsung mengimplementasikan sholat tersebut dalam kehidupan sebagai tiang agama yang harus ditegakkan. Selanjutnya adalah hikmah pada peristiwa hijrahnya nabi Muhammad Saw ialah kita hendaknya meninggalkan lingkungan yang akan berdampak buruk bagi amal ibadah kita kepada Allah swt. Terakhir adalah peristiwa meninggalnya Rasulullah Saw, dalam peristiwa itu menandakan bahwa segala yang hidup pasti akan menghadapi mati.

Dalam kehidupan masyarakat saat ini pemahaman tentang sejarah sangat minim, padahal dari peristiwa peristiwa sejarah tersebut dapat menjadikan pelajaran untuk kita untuk melangsungkan kehidupan . Secara umum sejarah memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Hal ini karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan dinamisme dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia. Sumber utama ajaran Islam (Al-Qur'an) mengandung cukup banyak nilai-nilai kesejarahan yang langsung dan tidak langsung mengandung makna benar, pelajaran yang sangat tinggi dan pimpinan utama khususnya umat Islam. Dari kita mengamati peristiwa yang terjadi menimbulkan pengetahuan tentang keteladanan, cermin, pembandingan, dan perbaikan keadaan.

Dari paparan diatas dapat ditarik bahwa perkembangan zaman seperti saat ini teknologi yang tidak mungkin dibendung memaksa kita untuk melakukan penyesuaian dalam beragam aspek sosial, termasuk dalam berkebudayaan. Dengan mengawinkan media digital dengan budaya lokal seperti syair gulung, generasi muda



tidak hanya akan mengaktualisasi diri terhadap kemajuan teknologi, namun juga menjadi kritis dan bijaksana dalam merespons perubahan. Selain urgensi pelestarian dan relevansi nilai moral, pendigitalisasian syair gulung juga berkenaan dengan upaya meningkatkan literasi generasi muda yang hidup di zaman digital. (Agustiandi, 2022)

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai – nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Syair Gulung Ketapang karya Mahmud Mursalin meliputi nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan tauhid dan nilai pendidikan tarikh. Relevansi nilai – nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam buku Syair Gulung Ketapang di zaman sekarang yang terdiri dari nilai pendidikan akhlak meliputi, saling menyapa, menebar salam, mengucapkan terimakasih, berbicara dengan santun, menjalankan amanah, mengajak mengerjakan perintah Allah Swt, kasih sayang, mengajarkan ilmu bermanfaat, berniat baik dan berdo'a, gotong royong dan tolong menolong, adab menyambut tamu, serta senantiasa memuji Allah Swt. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Buku Syair Gulung Ketapang terhadap Perkembangan Zaman Saat Ini dapat kita lihat pada nilai pendidikan tauhid meliputi, mengimani rukun Iman, melaksanakan rukun Islam dan mengetahui sifat wajib bagi Allah Swt. Sedangkan pada relevansi nilai pendidikan tarikh meliputi pendidikan hikmah peristiwa maulid Nabi Muhammad Saw, peristiwa nuzulul Qur'an, peristiwa isra' mi'raj, peristiwa hijrah dari Makkah ke Madinah dan peristiwa meninggalnya Rasulullah Saw. Dari nilai-nilai Pendidikan yang ada pada Sayir Gulung Ketapang ini sangat relevan untuk menjadi sebuah acuan, mengingat kebutuhan masyarakat modern akan pentingnya melakukan suatu tindakan yang benar dalam pandangan Islam untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin modern ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2005). *Akhlaq Tasawuf*. Sahara Publisher.
- Abuddin Nata. (2008). *Metodologi studi Islam* (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Agustiandi. (2022, Juni 26). Digitalisasi Syair Gulung, Upaya Mempertahankan Tradisi Lisan Ketapang [Blog]. *Suara Ketapang*.
<https://ketapang.suarakalbar.co.id/2022/06/digitalisasi-syair-gulung-upaya.html#:~:text=Selain%20urgensi%20pelestarian%20dan%20relevansi%20nilai%20moral%2C%20pendigitalisasian,lebih%20mudah%20dikonsumsi%20dan%20familiar%20bagi%20anak%20muda>.
- Al Mubarakfury. (1998). *Sirah Nabwiyah*. Rabbani Press.
- Bin Tata Rosita, T. H., Syahidin, S., & Rizal, A. S. (2019). Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.47076/jkps.v2i1.13>
- Daffa Faqiha Fawwaz Hanjowo, M., Athahirah, N., Febrianto Saputra, R., Al-Farisi, S., & Wijaya Abdul Rozaq, R. (2023). Peran Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 2(5), 423–428. <https://doi.org/10.54543/etnik.v2i5.190>
- Departemen Agama RI. (2002). *Al-Quran dan Terjemahnya*. PT Karya Toha Putra.
- E. Kosasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Karya Widya.
- Firmansyah, H., Fadilla, F., Kevin, Y., & Sari, N. (2021). Syair Gulung: Perkembangan Dan Fungsinya Sebagai Pendidikan Moral. *Jayapangus Press : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4.
- Hamka. (1997). *Sejarah Umat Islam*. Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hasmidar, O., Noor, A. S., & Firmansyah, A. (2020). SENI SYAIR GULUNG SEBAGAI SARANA EDUKASI MORAL PADA MASYARAKAT DI KABUPATEN KETAPANG. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.
- Imron, A. (2021). Nilai Pendidikan Tuhid Imam Ahmad bin Hambal. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang, Vol 9 No 1*.
- Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- M. Rosyid Anwar, M. S. (2005). *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Nuansa.
- Mahmud Mursalin. (2017). *Syair gulung ketapang* (Vol. 1). pustaka rumah aloy.
- Mawardi, M. A. (2011). *Pengembangan Implementasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Said Ramadhan, A. B. (1998). *Sirah Nabawiyah*. Rabbani Press.



-
- Mukarromah, M. (2019). Pendidikan Anti Korupsi dalam Perspektif Ibnu Taimiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 23–48. <https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.101>
- muri'ah, siti. (2011). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. RaSAIL Media Group.
- Nuridin, M. (1993). *Moral dan kognisi Islam: Buku teks agama Islam untuk perguruan tinggi umum* (Ed. 1). Alfabeta.
- Rahmad, D. P. dkk. (2012). *Pengkajian Puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodologi Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada umumnya*. Pustaka Pelajar.
- Rusadi, L., Priyadi, A. T., & Wartiningsih, A. (2022). KAJIAN SEMIOTIK PADA SYAIR GULUNG KETAPANG KARYA MAHMUD MURSALIN. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i10.59231>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Reineka Cipta.
- Suprima. (2022). RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KECERDASAN EMOSIONAL SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5.
- uhbiyati, nur. (2012). *Dasar-dasar ilmu pendidikan islam*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Uqbatul Khair Rambe. (2020). *Konsep dan Sistem Nilai dalam Prespektif Agama, (Jurnal Teosofi dan Peradapan Islam)*. 2(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/alhikmah>
- Wulan Ningsih, S. (2011). *Skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi*. STAIN Palangara raya, Jurusan Tarbiyah.

